

# ***ANALYSIS OF THE EFFECTIVENES SAVE LOANS FOR WOMEN (SPP) OF REVOLVING FUND PROGRAMS AND IMPACT ON INCOME LEVEL***

Tessa Amelya<sup>1</sup>), Sri Kartikowati<sup>2</sup>), Gani Haryana<sup>3</sup>)  
Email: teschaamelya@yahoo.com<sup>1</sup>, tikowati@lecturer.unri.ac.id<sup>2</sup>, gani.haryana@yahoo.com<sup>3</sup>  
No Hp: 081216273085, 0811830539, 081537428201

*Economic Education Study Program  
Major of Social Science Education  
Faculty of Teacher Training and Education  
University of Riau*

**Abstract:** *This research aims: (1) to analyze and determine differences in income levels personnel Save Loans for Women (SPP) before and after to exploit credit ; and (2) to determine the effectiveness of Save Loans for Women (SPP) member more level of SPP. The Population is 78 members of SPP at Kamang Hilir which is taken all respondent of the research. This research uses a quantitative descriptive design. Data is collected by questionnaire technique. The analysis technique used is descriptive and inferential statistical analysis is paired sample t-test. The results showed that : (1) there are differences in the level personnel SPP before an after to exploit credit Rp.1.137.179, means that there are differences in income t-count 18.718 > t-table 1.991. (2) effectiveness SPP to the level of income entry criteria are not effective (54,20%). That is , the Save Loans for Women (SPP) Revolving Fund Programs not been effective used in Kamang Hilir.*

**Keywords:** *Save Loans For Women (SPP) Revolving Fund Programs, Income*

# ANALISIS EFEKTIVITAS SIMPAN PINJAM UNTUK PEREMPUAN (SPP) PROGRAM DANA BERGULIR SERTA DAMPAKNYA TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN

Tessa Amelya<sup>1</sup>), Sri Kartikowati<sup>2</sup>), Gani Haryana<sup>3</sup>)

Email: teschaamelya@yahoo.com<sup>1</sup>, tikowati@lecturer.unri.ac.id<sup>2</sup>, gani.haryana@yahoo.com<sup>3</sup>

No Hp: 081216273085, 0811830539, 081537428201

Program Studi Pendidikan Ekonomi  
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Penelitian ini untuk: (1) menganalisis dan mengetahui besar tingkat pendapatan Anggota Simpan Pinjam untuk Perempuan (SPP) sebelum dan sesudah memanfaatkan pinjaman dan (2) mengetahui besar tingkat efektivitas Simpan Pinjam untuk Perempuan (SPP) terhadap pendapatan anggota SPP. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif-kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah anggota SPP Kamang Hilir dan Sampel 78 responden SPP Kamang Hilir. Pengambilan data dilakukan melalui angket. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif yaitu uji t sampel berpasangan (*paired sample t-test*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) ada perbedaan tingkat pendapatan anggota SPP sebelum dan sesudah menerima pinjaman sebesar Rp.1.137.179, berarti ada perbedaan pendapatan nilai t-hitung  $18.718 > t\text{-tabel } 1.991$ . (2) efektivitas Simpan Pinjam untuk Perempuan (SPP) terhadap tingkat pendapatan Anggota SPP masuk kriteria tidak efektif (54,20%) Artinya, SPP Dana Bergulir belum efektif digunakan di Kamang Hilir.

**Kata Kunci:** Simpan Pinjam untuk Perempuan (SPP) Dana Bergulir, Pendapatan

## PENDAHULUAN

Dalam perekonomian yang sedang dihadapi dan dijalankan pada saat sekarang ini, ada kelompok masyarakat dalam keadaan ekonomi yang kuat dan menguasai sebagian besar ekonomi nasional. Sedangkan dipihak lain sebagian masyarakat berada dalam ekonomi yang lemah dan belum mampu mengimbangi ekonomi yang diharapkan terutama pada masyarakat pedesaan (Melasari, 2013).

Keberhasilan suatu bangsa salah satunya ditentukan oleh perempuan, perempuan mempunyai andil besar dalam membentuk sebuah keluarga yang bermartabat. Perempuan juga mempunyai andil besar dalam kegiatan penanggulangan kemiskinan melalui pemberdayaan masyarakat dan kelompok. Memberdayakan kaum perempuan untuk bisa berwirausaha sehingga dapat ikut menjadi penambah penghasilan keluarga. Keterlibatan perempuan dalam keluarga sebagai penambah penghasilan keluarga secara tidak langsung telah turut meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara umum. Oleh karena itu pemberdayaan mereka adalah sesuatu yang penting dan harus diupayakan.

Berperannya perempuan dibidang ekonomi akan memberikan manfaat yang sangat berarti, baik bagi ekonomi rumah tangganya maupun bagi dirinya sendiri. Keterlibatan perempuan dalam mencari nafkah akan meningkatkan kontribusinya terhadap pendapatan rumah tangganya. Kepedulian pemerintah dalam upaya penanggulangan kemiskinan dan peningkatan pendapatan diwujudkan dengan beberapa kebijakan, pemberdayaan ekonomi bagi keluarga kurang mampu yang diprogramkan pemerintah dalam upaya penanggulangan kemiskinan baik melalui kelembagaan yang bersifat lembaga departemen maupun non departemen. Salah satu upaya untuk memberdayakan masyarakat adalah adanya program yang menunjang pemberdayaan masyarakat, seperti halnya program Dana Bergulir yang memberikan bantuan pinjaman dengan tingkat suku bunga yang lebih rendah dari pada bank, jangka waktu pengembalian pinjaman bagi kelompok diberikan pilihan untuk dua jangka waktu yakni 12 bulan dengan jasa pinjaman 10%, 18 bulan dengan jasa pinjaman sebesar 15%.

Di Kamang Hilir Kecamatan Kamang Magek Kabupaten agam, faktanya para ibu-ibu rumah tangga/kaum perempuan pada umumnya bekerja pada usaha mikro, yaitu membuka usaha kecil-kecilan, pembuat kerupuk, penjual makanan, penjahit pakaian dan lain sebagainya. Dalam keberlangsungan usahanya tidak jarang masyarakat biasanya meminjam modal, kekurangan modal kerap kali menjadi hambatan dan kendala bagi mereka. Pemberian pinjaman diharapkan dapat meningkatkan pendapatan anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan di Kecamatan Kamang Magek. Peningkatan pendapatan tersebut menjadi tolak ukur dari keberhasilan pemberian dana Simpan Pinjam Untuk Perempuan. Dana Pinjaman SPP akan disalurkan kepada kelompok yang berguna untuk menambah modal atau memajukan usaha.

Tabel 1. Pendapatan anggota Kelompok SPP Di Kamang Hilir Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam sebelum mendapat pinjaman

PENDAPATAN	JUMLAH
< Rp. 500.000	2 Orang
Rp.500.001- 1.000.000	17 Orang
RP.1.000.001-1.500.000	12 Orang
Rp.1.500.001-2.000.000	10 Orang
Rp.2.00.001-2.500.000	13 Orang
Rp.2.500.001-3000.000	15 Orang
Rp.3.000.000-3.500.000	4 Orang
Rp.3.500.001-.4.000.000	3 Orang
>Rp.4.000.001	2 Orang
Jumlah	78 Orang

*Sumber: Data Olahan 2018*

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui rata-rata pendapatan anggota kelompok Simpan Pinjam untuk Perempuan sebelum meminjam pada Dana Bergulir, pendapatan didapat bulan Februari 2017. Pemberian pinjaman SPP Dana Bergulir diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat perempuan yang membutuhkan modal untuk mengembangkan usaha dan memajukan usaha.

Berdasarkan Observasi dan wawancara dengan bapak Rio Putra Satria selaku ketua UPK Kecamatan kamang Magek ia menyatakan bahwa pinjaman SPP adalah pinjaman yang pada dasarnya bertujuan untuk peningkatan pendapatan masyarakat miskin itu sendiri, tetapi tidak semua penggunaan tersebut bersifat produktif ada sebagian yang ditemukan ternyata pinjaman tersebut dipergunakan bersifat konsumtif. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Yulhenar salah satu anggota SPP ia mengatakan, sebelumnya ia tidak mengetahui benar tentang pinjaman SPP yang ia ketahui hanyalah pinjaman tersebut sama seperti pinjaman pada umumnya, setelah mendapatkan pinjaman tersebut kemudian harus membayar setiap bulan. Wawancara dengan Ibu Darlisna salah satu anggota SPP mengatakan Program dana bergulir memberikan jalan untuk usahanya memberikan pinjaman tanpa agunan dengan suku bunga yang tidak terlalu memberatkan. Selanjutnya Wawancara dengan Yulies Tanti Dewi salah satu anggota SPP menyatakan bahwa pinjaman yang diduplikannya tidak sepenuhnya digunakan untuk penambahan modal usaha karna sebagian pinjaman yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan.

Permasalahan tersebut tentunya diperlukan evaluasi mengingat pinjaman yang diberikan Dana Bergulir adalah bentuk keseriusan pemerintah dalam menanggulangi kemiskinan. Dengan adanya sebuah evaluasi akan dapat diketahui apakah program tersebut sudah dapat memenuhi tujuannya atau belum. Peneliti tertarik untuk meneliti Program Dana bergulir yang dijalankan oleh kelompok SPP ( Simpan Pinjam Untuk Perempuan ) di Kamang Hilir. Sehingga penulis melakukan penelitian yang berjudul “ Analisis Efektivitas Simpan Pinjam Untuk Perempuan (SPP) Program Dana Bergulir Serta Dampaknya Terhadap Tingkat Pendapatan“

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif-kuantitatif, populasi dalam penelitian ini adalah anggota kelompok SPP Kamang Hilir, sampel dalam penelitian ini 78 anggota SPP Kamang Hilir. Jenis data yang digunakan adalah kuantitatif berupa data primer dan data sekunder. Data kuantitatif difokuskan pada jumlah pinjaman yang diberikan kepada anggota SPP Kamang Hilir, serta pendapatan anggota kelompok SPP Kamang Hilir yang menerima SPP Dana Bergulir. Data dikumpulkan dengan teknik dokumentasi, wawancara dan kuesioner kemudian dianalisis deskriptif kuantitatif, dan kemudian dilakukan Uji t sampel berpasangan (*Paired Sample t-test*) dengan bantuan SPSS.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Program SPP Dana Bergulir Kecamatan Kamang Magek**

Dana Bergulir adalah seluruh dana program dan bersifat pinjaman dari UPK yang digunakan oleh masyarakat untuk mendanai kegiatan ekonomi masyarakat yang disalurkan melalui kelompok-kelompok masyarakat, salah satu upaya pemerintah untuk pengetasan kemiskinan ditujukan kepada perempuan yang mau berusaha untuk memajukan usaha atau mengembangkan usaha dalam rangka meningkatkan kualitas hidup keluarga. Dana Bergulir adalah lanjutan program PNPM-MP yang telah dihapuskan pada tahun 2014 karena melindungi aset (pasca) PNPM serta menghindari potensi konflik di masyarakat akibat ketidakjelasan status aset tersebut.

Program tersebut memberdayakan masyarakat dengan cara menyediakan dana untuk membangun infrastruktur, fasilitas dan aktivitas lain seperti pengembangan kapasitas dan kredit mikro ditingkat desa. Semua proses perencanaan dan pengambilan keputusan ditangani langsung oleh warga desa sendiri.

Besaran pinjaman untuk anggota maksimal RP.10.000.000,- dan untuk pinjaman diatas Rp.5.000.000,- sampai dengan Rp.10.000.000,- dengan syarat ada jaminan atau agunan. Agunan atau jaminan yang diminta tidak terlalu sulit seperti kendaraan, peralatan rumah tangga seperti lemari es, TV, Kipas angin, mesin cuci dan lain-lain. Jangka waktu peminjaman pun mempunyai 2 jangka waktu, bunga 10% untuk jangka waktu pengembalian 12 bulan dan 15% untuk jangka waktu 18 bulan, sesuai jangka waktu pinjaman yang dipilih oleh kelompok.

### **Karakteristik Responden**

Pada bagian ini dijelaskan keadaan dan karakteristik responden dalam penelitian ini yaitu pemanfaat pinjaman SPP Dana Bergulir Nagari Kamang Hilir Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam. Berdasarkan atas data hasil pengisian lembar pertanyaan (kuisisioner) terhadap responden maka diperoleh deskripsi karakteristik responden adalah sebagai berikut :

## 1. Karakteristik Responden Dilihat Dari Usia

Usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produktivitas seseorang yang nanti pada akhirnya akan berpengaruh pada kondisi ekonomi dan tingkat kemakmuran. Seperti diketahui kebanyakan keluarga kurang mampu bekerja dengan mengandalkan kemampuan fisik. Jadi dalam hal ini usia juga menjadi salah satu yang berpengaruh terhadap produktivitas.

**Tabel 2.** Responden Menurut Usia

Usia	Jumlah	Persentase
<21	0	0%
21-30	6	7,69%
31-40	25	32,05%
41-50	24	30,77%
51-60	12	15,39%
>60	11	14,10%
<b>Jumlah</b>	<b>78</b>	<b>100,00%</b>

*Sumber: Data olahan 2018*

Pada penelitian ini responden terbanyak adalah responden dengan usia 31-40 tahun sebanyak 25 responden dengan persentase 32,05% dari keseluruhan responden. Pada urutan kedua adalah responden dengan usia 41-50 sebanyak 24 responden (30,77%) dari keseluruhan responden.

Sebagian besar responden berada dalam usia produktif, yaitu responden yang berusia 21-50 tahun, hal ini disebabkan karena dalam usia tersebut mereka akan mampu mencapai kemandiriannya untuk berjuang mencukupi kebutuhan rumah tangga. Responden yang berusia 51-60 berjumlah 12 responden (15,39%) dan usia lebih dari 60 tahun berjumlah 11 responden (14,10%) dari keseluruhan responden. Pada usia kurang dari 21 tahun adalah 0% karena pada usia tersebut adalah usia melaksanakan pendidikan. Dari penjelasan bahwa rata-rata responden dalam penelitian ini umumnya masih produktif.

## 2. Tingkat Pendidikan Responden

**Tabel 3.** Responden Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
SD	15	19,23%
SMP	13	16,67%
SMA	41	52,56%
Perguruan tinggi	9	11,54%
<b>Jumlah</b>	<b>78</b>	<b>100,00%</b>

*Sumber: Data olahan 2018*

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat ada 41 responden (52,56%) dari keseluruhan responden tingkat pendidikan SMA. Pada urutan kedua adalah responden dengan

tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) yaitu sebanyak 15 responden (19,23%) dari keseluruhan responden. Mereka yang hanya tamatan SD hanya mampu berusaha sendiri untuk menambah penghasilan, karena tamatan SD tidak memiliki keterampilan yang mencukupi untuk mencari pekerjaan disektor lain. Responden yang memiliki tingkat pendidikan sampai SMP yaitu 13 responden (16,67%) dari keseluruhan responden. Untuk jumlah yang paling sedikit yaitu 9 orang responden (11,54%) dari keseluruhan responden yang mampu mengenyam pendidikan sampai tingkat perguruan tinggi, namun karena sulitnya mencari pekerjaan dan apabila bekerja di perusahaan atau sektor formal lain harus jauh dari keluarga maka 9 responden ini lebih memilih untuk membuka usaha sendiri.

Pendidikan dan pengetahuan responden mempengaruhi cara berpikir dan pola pengelolaan usaha warung kelontong. Responden yang memiliki pendidikan cukup (SMA dan Perguruan Tinggi) cenderung lebih mengetahui pengelolaan usaha, seperti adanya pencatatan pendapatan dan pengeluaran kegiatan usaha meski sederhana. Dari penjelasan bahwa rata-rata responden memiliki pendidikan yang cukup yaitu 50 responden mengenyam pendidikan SMA maupun perguruan tinggi.

### 3. Jenis Usaha Responden

Pekerjaan atau jenis usaha yang dikelola oleh responden paling banyak adalah berdagang atau jualan sebanyak 52 responden (66,67%) dari keseluruhan responden, usaha yang mereka lakukan seperti warung kelontong, penjual gorengan, penjual kerupuk, penjual pulsa, penjual lauk/gulai, penjual ketupat, penjual jus dll, bagi mereka usaha ini tidak memiliki keterampilan khusus. Di urutan kedua usaha Home industri dengan jumlah responden sebanyak 17 responden (21,80%) dari keseluruhan responden. Home industry seperti pembuatan kerupuk ubi, kerupuk kamang, kerupuk jangek/kulit dan usaha kue kotak.

**Tabel 4.** Responden Menurut Jenis Usaha

Jenis Usaha	Jumlah	Persentase
Jualan/Dagang	50	64,10%
Berternak	2	2,56%
Berkebun	3	3,84%
Home Industri	17	21.80%
Loundry	2	2,56%
<b>Jumlah</b>	<b>78</b>	<b>100,00%</b>

*Sumber: Data olahan 2018*

Dari Tabel 4 dijelaskan bahwa 3 responden (3,85%) dari keseluruhan responden menekuni usaha berkebun seperti halnya berkebun buah Naga dan jeruk karena untuk penjualan perkilo buah tersebut cukup mahal. 2 responden (2,56%) dari keseluruhan responden menekuni usaha loundry dan 2 responden lagi menekuni usaha berternak seperti ayam dan ikan.

#### 4. Jumlah Tanggungan Responden

Jumlah tanggungan yang dimaksud disini adalah jumlah anggota keluarga yang harus dipenuhi kebutuhannya dalam sebuah keluarga. Maka jumlah anggota keluarga juga menentukan kondisi sosial ekonomi keluarga, hal ini disebabkan oleh besar kecilnya beban hidup yang ditanggung oleh keluarga. Dari Tabel 4.8 menunjukkan bahwa jumlah responden dengan anggota keluarga yang paling banyak adalah 3-5 tanggungan yaitu berjumlah 48 responden (61,54%) dari keseluruhan responden. Dan yang paling sedikit 6-8 tanggungan (7,69%) dari keseluruhan responden.

**Tabel 5. Responden Menurut Jumlah Anggota Keluarga**

<b>Jumlah Anggota Keluarga</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
<3 orang	24	30,77%
3-5 orang	48	61,54%
6-8 orang	6	7,69%
>8 orang	0	0%
<b>Jumlah</b>	<b>78</b>	<b>100,00%</b>

*Sumber: Data olahan 2018*

Pada umumnya di daerah pedesaan mempunyai lebih dari 3 anggota keluarga, hal ini yang menyebabkan beban hidup lebih berat. Responden yang memiliki anggota keluarga kurang dari 3 orang sebanyak 24 responden (30,77%) dari keseluruhan responden. Dari seluruh responden tidak ada yang memiliki anggota keluarga lebih dari 8. Pada umumnya yang menjadi tanggungan terdiri dari anak, kerabat, orang tua, kakek/nenek, cucu, adik dan keponakan. Usaha yang dijalankan saat ini seperti jualan, ternak, kebun, menjahit dan lain sebagainya sebagian merupakan usaha sampingan keluarga.

Beberapa responden menyatakan bahwa biaya hidup sekarang sangatlah tinggi sehingga menuntut mereka tidak hanya menggantungkan semuanya kepada suami saja, dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan usaha yang dijalankan, harapan mereka dapat berperan untuk meningkatkan ekonomi dan anak-anak mereka bisa mengenyam pendidikan yang tinggi dan hidup lebih baik lagi.

#### 5. Responden Menurut Besarnya Bantuan Pinjaman yang digunakan

Modal berperan sangat penting untuk membantu kegiatan usaha responden, untuk penambahan modal bagi kegiatan usaha responden. Dengan adanya Program Dana Bergulir yang memberikan pinjaman modal berupa uang kepada pemilik usaha sangat membantu pelaku usaha untuk mengembangkan usahanya. Walaupun besarnya pinjaman tidak terlalu besar namun mampu membantu kegiatan usaha masyarakat.

Bantuan pinjaman yang diberikan kepada pelaku usaha adalah berkisar 1.000.000 sampai 10.000.000. dengan ketentuan jika lebih dari peminjaman 5000.000 maka harus memberikan jaminan. Besar kecilnya bantuan kredit tergantung dari usaha yang dimiliki, permintaan pemanfaat, karakter responden, kemampuan pengembalian pinjaman, dan kesanggupan tanggung jawab.

**Tabel 6.** Responden Menurut Besarnya Pinjaman

<b>Besarnya Pinjaman</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
< Rp. 5.000.000	11	30,77%
Rp. 5.000.000	61	61,54%
> Rp. 5.000.000	6	7,69%
<b>Jumlah</b>	<b>78</b>	<b>100,00%</b>

*Sumber: Data olahan 2018*

Pada Tabel 6 terlihat bahwa sebagian besar responden berada pada besar pinjaman Rp. 5.000.000 sebanyak 61 responden (61,54%) dari keseluruhan responden dengan besar pinjaman kurang dari Rp. 5.000.000 sebanyak 11 responden (30,77%) dari keseluruhan responden dan responden dengan besar pinjaman lebih dari Rp. 5.000.000 sebanyak 6 responden (7,69%) dari keseluruhan responden. Adanya perbedaan besarnya pinjaman masing-masing responden tergantung kepada permintaan dan kesanggupan responden, karena responden mempunyai kemampuan yang berbeda dalam pengembalian pinjaman.

Menurut salah satu responden yang bernama Isma Yulia Sari bahwa sebelum mendapatkan bantuan pinjaman SPP ada beberapa tahapan atau proses yang harus dilakukan. Setiap pemanfaat/anggota harus tergabung dalam sebuah kelompok, hal ini sesuai dengan aturan dan mekanisme pemberian bantuan pinjaman yang ada dalam Petunjuk Teknis Operasional Dana Bergulir. Dengan proses pengajuan pinjaman melalui pembuatan proposal, pengajuan proposal ke UPK, verifikasi oleh Tim Verifikasi kecamatan untuk menilai kelayakan usaha masing-masing calon penerima pinjaman, karakter calon penerima pinjaman dan organisasi kelompok.

Pencairan dan penyaluran dana ke anggota dilakukan UPK setelah keluar rekomendasi dari Tim Verifikasi. Jangka waktu pelunasan akan dipilih 12 bulan atau 18 bulan dengan pembayaran setiap bulan. Besarnya bunga pinjaman yang diberlakukan ditentukan oleh kesepakatan forum MAN (Musyawarah antar Nagari) atau yang lebih umum MAD (Musyawarah Antar Daerah), dikecamatan Kamang Magek untuk bunga bantuan 10% dengan jangka waktu 12 bulan dan 15% jangka waktu 18 bulan.

#### 6. Alasan Responden memperoleh pinjaman SPP Dana Bergulir

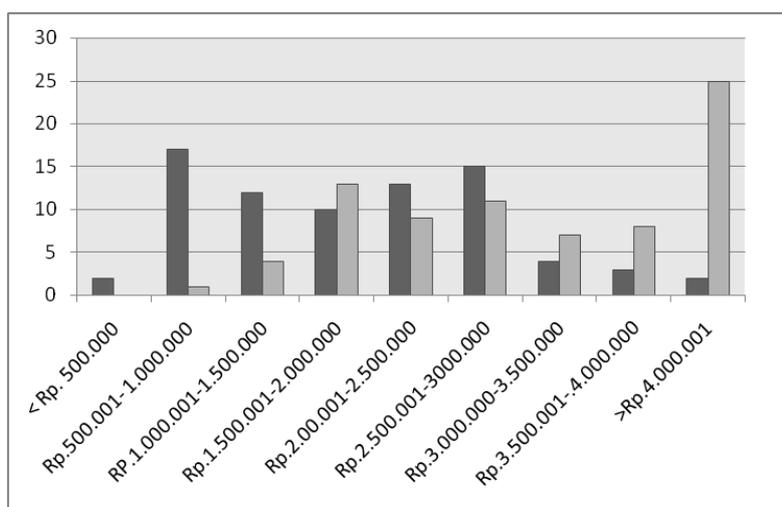
Melakukan pinjaman/kredit harus mempertimbangkan kesanggupan seorang peminjam dan ketentuan yang harus dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang berlaku. Kurangnya modal untuk mengembangkan usaha membuat pelaku usaha melakukan pinjaman agar usaha yang dijalani lebih berkembang. Banyak pertimbangan ketika melakukan pinjaman seperti halnya meminjam pada bank, harus adanya jaminan, bunga yang lebih besar atau meminjam pada tengkulak jumlah uang didapat sangat mudah tetapi bunga yang lebih besar dari bank yang membuat orang akan terlilit hutang.

Dari hasil pernyataan responden yaitu 61 responden (78,21%) dari keseluruhan responden menyatakan bahwa alasan memperoleh pinjaman SPP Dana Bergulir adalah “bunganya yang kecil” (10% dari total pinjaman) dan “syarat memperoleh pinjaman yang mudah”, dan 17 responden (21,79%) dari keseluruhan responden menyatakan bahwa alasan memperoleh pinjaman SPP adalah “jangka waktu pengembalian yang

lama” yaitu 12 bulan atau 18 bulan itu tergantung kesepakatan dalam memilih jangka waktu

### Tingkat Pendapatan Setelah mendapat bantuan pinjaman SPP Dana Bergulir

Anggota Simpan Pinjam untuk Perempuan (SPP) sebagai peminjam memiliki pendapatan yang bervariasi, data pendapatan diambil (Februari 2017 - Februari 2018). Setelah melakukan pinjaman pendapatan mereka bertambah bisa dikatakan pendapatan berbeda dengan sebelumnya. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar 1.



**Gambar 1.** Distribusi Frekuensi Pendapatan

Dari Gambar 1 dapat dilihat bahwa sebelumnya responden memperoleh pendapatan tergolong rendah, 2 responden memperoleh pendapatan dibawah Rp.500.000/bln setelah melakukan pinjaman tidak ada lagi yang memperoleh pendapatan dibawah Rp.500.000/bln, sebelumnya 16 responden berpendapatan Rp.500.001-Rp.1.000.000/bln setelah melakukan pinjaman hanya 1 responden yang memperoleh pendapatan Rp.500.001-Rp.1.000.000/bln. 11 responden berpendapatan RP.1.000.001-1.500.000/bln, setelah melakukan pinjaman hanya 4 responden yang memperoleh pendapatan RP.1.000.001-1.500.000/bln. Sebelumnya 2 responden yang memperoleh pendapatan diatas Rp.4.000.000/bln setelah melakukan pinjaman 25 responden memperoleh pendapatan diatas Rp.4.000.000/bln. Untuk melihat kenaikan rata-rata pendapatan atau perbedaan rata-rata pendapatan dari seluruh responden dapat dilihat dari Tabel 7.

**Tabel 7. Pendapatan anggota SPP Kamang Hilir Kecamatan Kamang Magek sebelum dan sesudah meminjam**

Keterangan	N	Rata-Rata	Minimum	Maksimum
Rata-rata pendapatan sebelum menerima bantuan	78	2.098.718	400.000	4.500.00
Rata-rata pendapatan sesudah menerima bantuan	78	3.235.897	900.000	5.400.00

*Sumber: Data olahan 2018*

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui rata-rata pendapatan anggota SPP sebelum menerima pinjaman sebesar Rp. 2.098.718/bulan dan rata-rata pendapatan setelah meminjam Rp. 3.235.897/bulan. Pendapatan minimum sebelum menerima pinjaman Dana Bergulir adalah Rp. 400.000/bulan dan pendapatan minimum sesudah menerima pinjaman Rp. 900.000/bulan. Sedangkan pendapatan maksimum sebelum menerima pinjaman Dana Bergulir sebesar Rp. 4.500.000/bulan dan pendapatan maksimum sesudah menerima pinjaman Dana Bergulir adalah Rp. 5.400.000/bulan.

Anggota Simpan Pinjam untuk Perempuan (SPP) mengalami peningkatan rata-rata pendapatan sebesar Rp.1.137.179/bulan, pendapatan rata-rata minimum sebanyak Rp. 500.000/bulan dan peningkatan pendapatan maksimum sebanyak Rp. 900.000/bulan. Dapat disimpulkan pemberian pinjaman kepada Anggota SPP dapat meningkatkan pendapatan Anggota.

Setelah mengetahui gambaran umum mengenai rata-rata pendapatan sebelum dan setelah menerima pinjaman, selanjutnya dilakukan Uji Sample T-Test untuk menguji hipotesis adanya perbedaan pendapatan yang signifikan dari anggota Simpan Pinjam untuk Perempuan (SPP) di Kamang Hilir antara sebelum dan sesudah menerima bantuan kredit Program Dana Bergulir. Sebelum melakukan uji hipotesis berupa uji-t, ada dua asumsi yang harus terpenuhi: (1) Variabel terikat dari semua kelompok yang dibandingkan diasumsikan berdistribusi normal; dan (2) variabel terikat dari semua kelompok yang dibandingkan diasumsikan memiliki varians yang sama atau homogen. Untuk mengetahui asumsi tersebut dilakukan Uji Normalitas sebagai berikut :

1) Uji Normalitas

**Tabel 8. Test Normalitas  
Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
sebelum meminjam	.096	78	.072	.961	78	.016
setelah meminjam	.098	78	.060	.952	78	.005

*Sumber: Hasil Output SPSS*

Hasil Uji Normalitas menunjukkan bahwa semua data pada unit analisis memiliki skor P-value > 0.05 dilihat dari Kolmogrov-Smirnov karena sampel lebih dari 50. Artinya, sebaran data variabel rata-rata pendapatan terdistribusi normal, sehingga dapat dilanjutkan untuk uji-t paired sampel t-test

## 2) Uji-T Paired Sample T-Test

Untuk menguji hipotesis yang diduga ada perbedaan antara tingkat pendapatan anggota SPP sebelum dan setelah meminjam. Dengan membandingkan pendapatan anggota SPP sebelum dan setelah meminjam pada SPP Dana Bergulir Hasil perhitungan uji-t paired sample t-test maka diperoleh hasil perhitungan SPSS sebagai berikut.

**Tabel 9.** Uji Paired sampel t-test  
**Paired Samples Statistics**

	Mean (RP)	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 sebelum meminjam	2.098.718	78	972.17704	110.07737
sesudah meminjam	3.235.897	78	1227.07279	138.93863

*Sumber: Hasil Output SPSS*

Berdasarkan Tabel 9 menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan sebelum memperoleh pinjaman SPP Dana Bergulir sebesar Rp. 2.098.718/bulan dan rata-rata pendapatan sesudah meminjam Rp. 3.235.897/bulan maka pendapatan yang diperoleh anggota SPP meningkat sebesar Rp. 1.137.179/bulan.

**Tabel 10.** Hasil Uji Paired Sampel t-test  
**Paired Samples Test**

	Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean (RP)	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 meminjam - sebelum meminjam	1.137.179	536.54958	60.75228	1258.15272	1016.20625	18.718	77	.000

*Sumber: Hasil Output SPSS*

Berdasarkan Tabel 10 dapat diketahui bahwa nilai p-value (0,00) <  $\alpha$  ( 0,05) dan besarnya t-hitung 18.718 > t-tabel 1.991 (dilihat dari tabel t-tabel), maka  $H_0$  ditolak  $H_a$

diterima pada selang kepercayaan 95 persen. Dan dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan pendapatan anggota SPP (Simpan Pinjam Untuk Perempuan) yang signifikan sebelum dan sesudah menerima bantuan Pinjaman Dana Bergulir.

### **Efektivitas Program Simpan Pinjam Perempuan.**

Perhitungan Efektivitas yang dilakukan pada 78 sampel anggota SPP Dana Bergulir Kamang Hilir, menggunakan bantuan Microsoft Excel. Berdasarkan hasil perhitungan, dapat diketahui bahwa pendapatan anggota SPP meningkat. Nilai efektivitas program Simpan Pinjam perempuan terhadap pendapatan anggota Simpan Pinjam Perempuan (SPP) diukur dengan menggunakan standar sesuai Litbang Depdagri (1991).

Rasio Efektivitas	Tingkat Capaian
< 40 %	Sangat Tidak Efektif
40 % - 59,99 %	Tidak Efektif
60 % - 79,99 %	Cukup Efektif
> 80,00 %	Sangat Efektif

*Sumber: Budiani, 2009*

Nilai efektivitas Program SPP terhadap tingkat pendapatan yaitu 54,20% masuk kedalam kriteria Tidak Efektif. Dengan demikian meskipun rata-rata pendapatan yang diperoleh anggota Simpan Pinjam untuk Perempuan (SPP) lebih besar atau mengalami tingkat kenaikan yang signifikan dibandingkan dengan pendapatan sebelum meminjam pada Dana Bergulir, namun Dana Bergulir belum efektif untuk meningkatkan pendapatan anggota SPP Dikamang Hilir.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Terdapat perbedaan tingkat pendapatan usaha anggota kelompok SPP di kamang hilir sebelum dan sesudah mendapatkan pinjaman pada SPP Dana Bergulir. Dari hasil penelitian 78 responden berdasarkan Uji paired sampel t test, terdapat nilai p-value  $(0,00) < \alpha (0,05)$  dan besarnya t-hitung  $18,718 > t\text{-tabel } 1,991$ , hasil analisis menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada rata-rata pendapatan anggota SPP. Dapat diketahui Sebelum meminjam rata-rata pendapatan anggota adalah Rp. 2.098.718/bulan, sedangkan setelah meminjam pada SPP Dana Bergulir rata-rata pendapatan anggota menjadi Rp. 3.235.897/bulan, yang artinya pendapatan/hasil usaha mengalami kenaikan. Tingkat efektivitas Program SPP terhadap tingkat pendapatan yaitu 54,20% masuk kedalam kriteria Tidak Efektif.

## Rekomendasi

1. Kepada masyarakat rumah tangga miskin atau yang ingin merintis usaha kecil , mengembangkan dan meningkatkan pendapatannya untuk ikut menjadi pemanfaat bantuan pinjaman SPP Dana Bergulir.
2. Kepada peneliti selanjutnya memperluas lokasi penelitiannya sampai ditingkat kabupaten atau provinsi agar dapat diperoleh gambaran yang lebih lengkap tentang Simpan Pinjam untuk Perempuan (SPP) program Dana Bergulir .
3. Kepada Pelaku SPP Dana Bergulir di tingkatkan lagi pemberian pinjamannya namun tetap mempertimbangkan usaha yang dijalankan oleh anggota. Dan perlu adanya pengawasan terhadap anggota dalam menjalankan usaha agar dalam pemanfaatan pinjaman tidak salah sasaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Procedur Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta
- Budiani. 2008. Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna ” Eka Taruna Bhakti” Desa Semerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar. *Jurnal Ekonomi dan Sosial Vol 2 Nomor*.Denpasar
- Haris Herdiansyah. 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk ilmu-ilmu Sosial*. Salemba Humanika. Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, Edisi ke-3. Erlangga. Jakarta.
- .Makmur. 2011. *Efektivitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan*. PT Refika Aditama. Bandung.
- Melasari. 2013. Analisis Faktor Penyebab Kredit Macet Pada Usaha Ekonomi Desa-Simpan Pinjam (UED-SP) Pinang Mas Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar. Skripsi. Universitas Islam Riau. Pekanbaru
- Mudrajad Kuncoro. 2011. *Metode Kuantitatif, Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Panggabean, Riana. 2005. *Efektivitas Program dana Bergulir bagi koperasi dan UKM*. Infokop No.26 tahun XX. Jakarta.

- Priyatno, Dwi. 2008. *Mandiri Belajar SPSS (Statistical Product and Service Solution) untuk Analisis Data & Uji Statistik*. Yogyakarta
- Riduwan. 2010. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. CV. Alfabeta. Bandung.
- Sedarmayanti. 2009. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. CV Mandar Maju. Bandung.
- Sugiyono. 2013. *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- Tim Koordinasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM). 2014. *Petunjuk Teknis Operasional Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan Modul Pelatihan kelompok SPP*. Bukittinggi
- Wahyudi, Wenny Widya. 2011. *Efektifitas Kegiatan Kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Miftahul Jannah dalam Program PNPM-MP di Jorong Pasa Tiku Nagari Tiku Selatan Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam*. Skripsi. Universitas Andalas. Padang.
- Yunus, Muhammad. 2008. *Menciptakan Dunia Tanpa Kemiskinan*. PT.Gramedia. Jakarta